

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN

MIND MAPPING DI SEKOLAH DASAR

Windyahing Hastuti

Email: windyahing.has@gmail.com
SDN Model Kota Malang JL. Raya Tlogowaru No. 3
Kota Malang Jawa Timur

Abstract: The aims of research is to study implemented of mind mapping model in IPS subject matter, the special theme about natural and social condition of neighboring countries. Research method used is qualitative approach. In classroom action research used Kemmis and Taggart cycle model. This study was conducted in two cycles with the research subjects were students of class VI SDN Model Malang, amounting to 22 children. The research show that the value of Mind Mapping application of the model to the success of the actions of teachers increased from an average value of 71.09% to 95.31% in the second cycle. Learning activities of students increased from an average value of 70.24% in the first cycle to 80.17% in the second cycle. Student learning outcomes increased to 78.94 with classical completeness 56% in the first cycle, and increased again to 85.18 with classical completeness reaching 87% in the second cycle. In conclusion, this model can be applied to learning social studies in particular on the material that tends to be memorized as one of the alternatives in selecting and using an appropriate model for improving the quality of IPS learning.

Keywords: *mind mapping* learning activities, learning result

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah mengkaji penerapan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPS yang diterapkan pada materi sistem kenampakan alam dan sosial negara-negara tetangga. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif. Tindakan Kelas (PTK) dengan model Siklus Kemmis dan Taggart yang terdiri dari tahap rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN Model Kota Malang yang berjumlah 22 anak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai penerapan model *Mind Mapping* untuk keberhasilan tindakan guru meningkat dari nilai rata-rata 71,09% menjadi 95,31% pada siklus II. Aktivitas belajar siswa meningkat dari nilai rata-rata sebesar 70,24% di siklus I menjadi 80,17% di siklus II. Hasil belajar siswa meningkat menjadi 78,94 dengan ketuntasan klasikal sebesar 56% di siklus I, dan meningkat lagi menjadi 85,18 dengan ketuntasan klasikal mencapai 87% di siklus II. Penerapan model *Mind Mapping* dapat meningkatkan pembelajaran IPS kelas VI SDN Model Kota Malang, Penulis juga merekomendasikan model ini diterapkan pada pembelajaran IPS khususnya pada materi yang cenderung bersifat hafalan sebagai salah satu alternatif dalam memilih dan menggunakan model yang sesuai untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS.

Kata kunci: *mind mapping*, aktivitas belajar, hasil belajar, SD

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. IPS di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, konsep, fakta, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial dan kewarganegaraan. Trianto (2007:124) mengatakan bahwa “IPS dirumuskan atas dasar realita

dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya)".

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai bidang pendidikan bertujuan untuk membekali dan membina siswa menjadi warga negara yang baik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan kepedulian sosial. "Tujuan pendidikan IPS di Sekolah Dasar tidak lepas dari tujuan pendidikan dasar, yang memberikan bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan anggota umat manusia serta mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan ke tingkat selanjutnya" (Mashudi, 2009:66). Dengan memiliki pengetahuan sosial, keterampilan sosial, dan keterampilan intelektual dapat menjadi bekal bagi siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan di hari-hari mendatang.

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari IPS pada jenjang Sekolah Dasar sebagaimana dideskripsikan di atas, tampaknya dibutuhkan suatu pola pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Siswa dituntut untuk dapat menguasai materi mata pelajaran IPS yang sesuai dengan tujuan mempelajari mata pelajaran IPS. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai materi diperlukan suatu model pembelajaran yang menarik. Kemampuan menguasai materi yang diharapkan dapat dimiliki siswa, akan ditentukan oleh penggunaan suatu model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga siswa dapat memiliki penguasaan materi yang baik.

Selain dituntut untuk dapat menguasai materi mata pelajaran IPS, pada proses belajar mengajar juga diperlukan keaktifan siswa. Hal ini disebabkan prinsip dalam belajar yaitu beraktivitas atau berbuat. Dengan beraktivitas atau berbuat siswa akan terlibat secara langsung dalam proses belajar mengajar sehingga dengan ini pembelajaran akan lebih bermakna. Hal ini didukung oleh pendapat Sardiman(2011:97) yang menyatakan bahwa tanpa aktivitas proses belajar tidak mungkin berlangsung dengan baik.

Kenyataannya aktivitas belajar dan kemampuan siswa dalam menguasai materi masih rendah. Hal ini terbukti pada hasil observasi yang dilaksanakan di kelas VI SDN Model Kota Malang. Observasi tersebut dilaksanakan pada pembelajaran IPS. Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran IPS yang terjadi masih belum optimal. Keaktifan siswa dalam pembelajaran juga sangat kurang. Siswa cenderung pasif pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung. Pada saat pembelajaran IPS di kelas VI guru telah berupaya untuk menggunakan media yang sesuai dengan materi, tetapi antusias siswa masih kurang. Hal ini diduga karena siswa kurang terlibat dalam penggunaan media yang digunakan oleh guru.

Permasalahan yang terjadi di kelas VI, peneliti ingin mengupayakan alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut mencakup dalam pemilihan strategi, model, maupun media yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Dengan adanya model pembelajaran yang bervariasi, diharapkan siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk meningkatkan aktivitas belajar dan penguasaan siswa terhadap materi IPS menggunakan model pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk aktif dalam pembelajaran.

Salah satu upaya untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh kelas VI SDN Model Kota Malang adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Mind Mapping*. Strategi pembelajaran *Mind Mapping* merupakan strategi pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi keaktifan dan pola berpikir siswa. Strategi *Mind Mapping* merupakan suatu strategi pembelajaran yang menggunakan teknik mencatat didasari oleh teori-teori kerja otak sebelah kanan dan sebelah kiri dalam memahami, mengatur, mengorganisasi, dan menyimpan informasi. *Mind Map* merupakan peta rute yang melibatkan otak secara alami untuk menyusun fakta dan pikiran menjadi sedemikian rupa (Buzan, 2012:5). Sehingga dengan penerapan strategi pembelajaran *Mind Mapping*, peneliti berharap model pembelajaran tersebut akan lebih mudah dan menarik digunakan di Sekolah Dasar, siswa cenderung lebih mudah belajar dengan catatannya sendiri yang menggunakan bentuk huruf yang mereka miliki dan ditambah dengan pemberian warna yang berbeda disetiap catatan mereka. Dibandingkan dengan membaca buku teks mereka merasa kesulitan ketika persiapan akan menghadapi ujian. Penerapan strategi *Mind Mapping* diharapkan dapat membuat belajar siswa menjadi lebih aktif, sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tingkat mengolah serta mengingat informasi yang telah didapat mampu meningkat.

METODE

Rancangan penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini difokuskan pada siswa dan proses belajar mengajar yang berlangsung di kelas. Melalui penelitian tindakan kelas maka permasalahan yang ada di kelas akan jelas dan diberikan solusi.

Penelitian ini kehadiran peneliti memiliki pengaruh penting dalam keseluruhan proses penelitian. Penelitian dengan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) ini diterapkan dengan menggunakan PTK model kolaboratif. Pada pelaksanaan PTK model kolaboratif ini peneliti berkolaborasi dengan kolaborator, yaitu guru kelas VI SDN Model Kota Malang.

Pada pelaksanaan penelitian ini peneliti bertindak sebagai peneliti yang memiliki peran untuk melakukan persiapan atau perencanaan, sebagai observer, serta mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Guru kelas VI dalam hal ini bertindak sebagai kolaborator yang memiliki peran untuk melaksanakan tindakan yaitu pelaksanaan pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SDN Model Kota Malang yang beralamat di Jalan Raya Tlogowaru No.3 Kecamatan Kedungkandang Kota Malang. SDN Model Kota Malang termasuk wilayah gugus 8 Dinas Kota Malang. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2012 yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2012/2013.

Data yang dikumpulkan yaitu mengenai peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS serta keberhasilan penerapan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam pembelajaran IPS yang dilaksanakan di kelas VI SDN Model Kota Malang. Data yang diperlukan yaitu tentang aktivitas siswa yang diperoleh dari hasil observasi dan hasil belajar siswa diperoleh melalui tes. Selanjutnya untuk mendapatkan data mengenai keberhasilan guru dalam penerapan strategi pembelajaran *mind mapping* diperoleh melalui observasi yang dilakukan peneliti selama pelaksanaan strategi pembelajaran *mind mapping* di dalam kelas. Pada penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes.

Analisis data menggunakan tehnik Miles dan Huberman. Langkah-langkah yang dapat digunakan pada analisis data penelitian tindakan kelas ini yaitu (1) reduksi data: (2) display/ penyajian data: dan (3) mengambil kesimpulan lalu diverifikasi (Iskandar, 2009:75), prosedur yang akan diterapkan peneliti yaitu secara bersiklus atau berputar. Model siklus yang akan digunakan yaitu model Kemmis & MC. Taggart. Pada setiap siklus terdapat tahap-tahap atau prosedur yang harus dilakukan peneliti.

HASIL

Pada bagian ini dipaparkan data yang diperoleh selama tindakan siklus I. Tahap-tahap paparan data meliputi: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi. Penelitian penerapan dilaksanakan melalui dua kali siklus. Masing-masing siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan yang terdiri dari kegiatan: (1) perencanaan tindakan, (2) pelaksanaan tindakan dan observasi, (3) tahap refleksi.

Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan disusun secara untuk merencanakan persiapan untuk pelaksanaan tindakan Siklus I. Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan selama 4 x 35 menit. Pembelajaran yang dilaksanakan difokuskan pada materi kenampakan alam negara-negara tetangga Indonesia, Standar Kompetensi Memahami perkembangan wilayah Indonesia kenampakan alam dan keadaan sosial negara-negara di Asia Tenggara serta benua-benua, dan Kompetensi Dasar Mengidentifikasi benua-benua.

Setelah menentukan SK, KD, dan Indikator, kemudian dilakukan kegiatan perencanaan tindakan 1 yang meliputi: (a) pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran strategi *Mind Mapping*; (b) menyusun lembar kegiatan kelompok (LKK) untuk diskusi membuat *Mind Map*; (c) menyusun soal evaluasi yang berupa pilihan ganda dan isian; (d) menyiapkan media yang akan digunakan, dan (e) mendesain instrumen pembelajaran yang berupa lembar observasi kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *Mind Mapping* dan lembar observasi aktivitas belajar siswa dalam penerapan strategi pembelajaran *Mind Mapping* selama pembelajaran pada siklus I.

Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pertemuan pertama, kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 5 Oktober 2012. Kegiatan pembelajaran dimulai pukul 09.30 WIB dan tanggal 12 Oktober 2012. Kegiatan pembelajaran dimulai pada jam kelima yaitu pukul 09.30 WIB. Pada kegiatan inti diawali dengan tanya jawab antara guru dan siswa tentang nama-nama benua yang ada di dunia. Selanjutnya, siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang 5 benua yang ada di dunia. Kegiatan selanjutnya adalah mengorganisasikan siswa untuk belajar yang dilakukan dengan diskusi kelompok. Selanjutnya guru menjelaskan tentang *Mind Map* dan cara membuatnya secara individu. Guru menjelaskan kepada siswa tentang tujuan membuat *Mind Map*, peralatan yang diperlukan untuk membuat *Mind Map*, cara menggunakan *Mind Map*, dan langkah-langkah untuk membuat *Mind Map*.

Kemudian guru meminta pada tiap kelompok untuk mengumpulkan LKK di meja guru. Guru memberikan perintah kepada siswa untuk segera kembali duduk di tempat masing-masing.

Siswa berlatih membuat *Mind Map* secara individu dengan bimbingan guru. Guru berkeliling untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang kesulitan dalam membuat *Mind*

Map. Dalam kegiatan diskusi kelompok ada sebagian siswa yang tidak ikut berdiskusi, tetapi bermain sendiri. Selain itu ada pula siswa yang aktif berdiskusi dengan kelompoknya sehingga siswa tersebut mendominasi dalam diskusi dan ada beberapa siswa yang kurang aktif, siswa yang kurang aktif masih terlihat kesulitan untuk menentukan tema utama menjadi subtema.

Tahap Observasi

Tahap observasi dilaksanakan bersamaan saat pelaksanaan tindakan. Hal-hal yang diobservasi dalam pelaksanaan tindakan ini meliputi data kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *Mind Mapping*, data aktivitas belajar siswa dalam penerapan strategi pembelajaran *Mind Mapping* dengan menggunakan instrumen lembar observasi aktivitas belajar siswa, dan data penguasaan siswa terhadap materi dengan menggunakan instrumen lembar soal evaluasi. Hasil observasi tersebut dipaparkan sebagai berikut.

Siklus I pertemuan 1 kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *Mind Mapping* mendapat skor 42, sehingga mencapai nilai dengan persentase sebesar 65,62%. Skor kemampuan guru meningkat pada siklus I pertemuan 2 sebesar 49 dengan persentase 76,56% sehingga di dapat rata-rata persentase keberhasilan siklus I sebesar 71,09%. Aktivitas belajar siswa dalam penerapan strategi *Mind Mapping* selama proses pembelajaran pada siklus I nilai rata-rata aktivitas belajar siswa sebesar 69,74. Aktivitas belajar siswa dinyatakan tuntas apabila siswa mendapatkan nilai aktivitas ≥ 75 dan presentase ketuntasan secara klasikal aktivitas belajar siswa dapat dikatakan tuntas apabila mencapai $\geq 75\%$. Dari 22 siswa hanya 13 siswa (59,09%) yang tuntas, sedangkan 9 siswa (40,91%) tidak tuntas. Sehingga dapat diketahui persentase ketuntasan klasikal yaitu mencapai 59,09%.

Data kemampuan siswa menguasai materi siklus I diperoleh dari hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dan pertemuan 2. Hasil belajar siswa pada siklus I mengalami peningkatan secara klasikal sebesar 26% dari pra siklus.

Pada siklus I data hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa dari 22 siswa di kelas VI, hanya terdapat 13 siswa (59,09%) yang tuntas belajar. Hal tersebut dikarenakan siswa telah memenuhi KKM pada mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan oleh SDN Model Kota Malang yaitu 75. Sedangkan 9 siswa (40,91%) masih belum mencapai ketuntasan belajar pada siklus I. Pada siklus I rata-rata nilai siswa secara keseluruhan yaitu 71,14 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 59,09%.

Tabel 1. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus I

Tahapan	Rata-rata Hasil Belajar	Persentase Ketuntasan Klasikal
Pra Tindakan	59,56	45,45%
Siklus I	71,14	59,09%
Peningkatan	11,58	13,64%

Tahap Refleksi

Berdasarkan pengamatan dan evaluasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan siklus I menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam menerapkan strategi *Mind Mapping* sudah baik. Setelah melakukan refleksi guru menyadari bahwa ada beberapa kegiatan dalam pembelajaran yang belum dilaksanakan. Hal ini dikarenakan guru belum terbiasa mengajar dengan berpedoman pada RPP. Kegiatan yang belum dilaksanakan oleh guru yaitu: (a) membimbing dan menanggapi presentasi hasil diskusi kelompok; (b) mengarahkan siswa untuk mengungkapkan kesan dan saran berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan; (c) memberikan tindak lanjut kepada siswa berupa pesan atau himbuan berkaitan dengan berlatih kembali membuat *Mind Map* dan mempelajari materi selanjutnya.

Pada bagian Siklus II dipaparkan data yang diperoleh selama tindakan. Paparan data tersebut meliputi: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan tindakan; (3) observasi; dan (4) refleksi.

Tahap Perencanaan Tindakan

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I diperlukan adanya perbaikan-perbaikan pada siklus II. Kegiatan perbaikan perencanaan pada siklus II meliputi:

- a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan strategi *Mind Mapping*. Dalam hal ini RPP disusun hampir sama dengan siklus I, tetapi bedanya terletak pada indikator dan langkah kegiatannya yang sedikit dimodifikasi untuk memperbaiki aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan yang belum tercapai pada siklus I.
- b. Perencanaan strategi pembelajaran yang lebih efektif dengan mempertimbangkan alokasi waktu dengan kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini diterapkan dengan cara sebelum kegiatan pembelajaran siswa sudah ditugaskan untuk mempelajari materi yang akan dipelajari dan berlatih membuat *Mind Map*. Strategi pembelajaran ini sudah tercantum pada langkah-langkah kegiatan dalam RPP.
- c. Mempersiapkan media pembelajaran.

- d. Mempersiapkan instrumen observasi yang akan digunakan.

Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 19 Oktober 2012 yang dimulai pada pukul 09.30 WIB.

1. Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab seputar materi yang akan dipelajari.
2. Kegiatan selanjutnya guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang kenampakan iklim yang ada pada benua-benua yang ada di dunia.
3. Setelah bertanya jawab siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap kelompok beranggotakan 2 orang siswa atau berkelompok dengan teman sebangkunya dan siswa diminta berdiskusi dengan anggota kelompoknya untuk mengerjakan kegiatan yang tertera di LKK dan membuat *Mind Map* secara berkelompok.
4. Setelah selesai berdiskusi, perwakilan siswa kemudian menyampaikan hasil pembuatan *Mind Map*.
5. Setelah selesai berdiskusi kelompok, selanjutnya siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru tentang *Mind Map*, guru menerangkan kembali secara maksimal tentang tujuan membuat *Mind Map*, langkah-langkah untuk membuat *Mind Map*, dan cara menggunakan *Mind Map*.
6. Guru meminta siswa untuk berlatih menggunakan *Mind Map* yang telah dibuat dengan kelompoknya dengan cara individu selama kurang lebih 5 menit, kemudian menyampaikan hasil pembuatan *Mind Map* ke depan kelas. Siswa dari kelompok lain memberikan saran serta masukan untuk hasil *Mind Map* perwakilan siswa yang maju.
7. Kegiatan akhir pembelajaran siswa dan guru bersama-sama menyimpulkan pembelajaran dan melakukan tanya jawab tentang materi yang belum dimengerti oleh siswa. Untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi, maka diadakan tes evaluasi.
8. Setelah semua siswa mengumpulkan soal evaluasi, siswa diminta untuk mengungkapkan kesan dan saran yang berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilakukan. Guru juga memberikan tindak lanjut kepada siswa berupa pesan untuk mempelajari kembali materi hari ini. Kemudian guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Tahap Observasi

Tahap observasi dilaksanakan bersamaan saat pelaksanaan tindakan. Observasi yang dilakukan saat pelaksanaan tindakan pada siklus II menggunakan instrumen observasi yang

sudah disusun pada tahap perbaikan perencanaan. Hal-hal yang diobservasi dalam pelaksanaan tindakan siklus II ini sama seperti pada siklus I. Hasil observasi menghasilkan data kemampuan guru dalam menerapkan strategi *Mind Mapping*, data aktivitas belajar siswa dalam penerapan strategi *Mind Mapping*, dan data penguasaan siswa terhadap materi. Data hasil kemampuan guru dalam menerapkan strategi *Mind Mapping* diperoleh dari observasi peneliti terhadap guru kelas VI selama pembelajaran IPS.

Siklus II pertemuan 1 kemampuan guru dalam menerapkan strategi *Mind Mapping* mendapat skor 58, sehingga mencapai nilai dengan persentase sebesar 90,62%. Skor kemampuan guru meningkat pada siklus II pertemuan 2 sebesar 64 dengan persentase 100% sehingga didapat rata-rata persentase keberhasilan siklus II sebesar 95,31%.

Hasil observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam penerapan strategi pembelajaran *Mind Mapping* pada siklus II diketahui mengalami peningkatan dari siklus I. Perolehan persentase keberhasilan secara klasikal pada siklus II sebesar 86,38%. Perolehan ini sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu 75%.

Data nilai aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran pada siklus II, nilai rata-rata aktivitas siswa sebesar 81,05. Aktivitas belajar siswa dinyatakan tuntas apabila siswa mendapatkan nilai aktivitas ≥ 75 dan secara klasikal aktivitas belajar siswa dapat dikatakan tuntas apabila mencapai ≥ 75 . Dari 22 siswa sebanyak 19 siswa (86,36%) yang tuntas, sedangkan 3 siswa (13,64%) tidak tuntas. Sehingga dapat diketahui persentase ketuntasan klasikal yaitu mencapai 86,36%.

Data hasil belajar siswa dapat diketahui bahwa dari 22 siswa di kelas VI, terdapat 20 siswa (90,91%) yang tuntas belajar. Hal tersebut dikarenakan siswa telah memenuhi KKM pada mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan oleh SDN Model Kota Malang 75. Sedangkan 2 siswa (9,09) masih belum mencapai ketuntasan belajar pada siklus II. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 2 yaitu 82,73 dengan presentase ketuntasan klasikal sebesar 90,91%. Pada siklus II rata-rata nilai siswa secara keseluruhan yaitu 82,73.

Tahap Refleksi

Berdasarkan pengamatan dan evaluasi yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan siklus II diperoleh data tentang :

1. Kemampuan guru dalam menerapkan strategi *Mind Mapping*
2. Data aktivitas belajar siswa dalam penerapan strategi pembelajaran *Mind Mapping*
3. Data penguasaan siswa terhadap materi

4. Kemampuan guru dalam menerapkan strategi *Mind Mapping* pembelajaran pada siklus II meningkat dari 71% menjadi 95%

Tabel 2. Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Siklus II

Tahapan	Rata-rata Nilai Aktivitas Siswa	Persentase Ketuntasan Klasikal
Siklus I	69,74	59,09%.
Siklus II	81,05	86,36%
Peningkatan	11,3	27,27%

Tabel 2 dapat dilihat bahwa rata-rata nilai aktivitas belajar siswa siklus I sebesar 69,74 menjadi 81,05 pada siklus II, peningkatan yang terjadi sebesar 11,3. Sedangkan untuk persentase ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan yaitu pada tahap siklus I sebesar 59,09% menjadi 86,36% pada siklus II, peningkatan yang terjadi sebesar 27,27%. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II sudah mencapai ketuntasan sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 3. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Tahapan	Rata-rata Hasil Belajar Siswa	Persentase Ketuntasan Klasikal
Siklus I	71,14	59,09%
Siklus II	82,73	90,91%
Peningkatan	11,59	31,82%

Tabel 3 dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 71,14 menjadi 82,73 pada siklus II, peningkatan yang terjadi sebesar 11,59. Sedangkan untuk persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 59,09% menjadi 90,91% pada siklus II, peningkatan yang terjadi sebesar 31,82%. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam menguasai materi pada siklus II sudah mencapai ketuntasan sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Tabel 4. Hasil Pencapaian pada Siklus II

Aspek	Target Siklus II	Capaian Siklus II
ampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	70%	95%
ritas belajar siswa dalam penerapan strategi pembelajaran <i>Mind Mapping</i>	70%	86%
belajar siswa	70%	90%

Berdasarkan data yang sudah dipaparkan diatas diketahui bahwa pada siklus II ini semua aspek yang diamati sudah mengalami peningkatan. Selain itu aspek-aspek tersebut sudah memenuhi kriteria ketuntasan yang ditentukan, oleh karena itu tindakan pada siklus II ini sudah dinyatakan berhasil. Keberhasilan pada siklus II ini menjadi alasan bahwa tidak perlu dilakukan siklus III, dan penelitian dapat diakhiri.

PEMBAHASAN

Penerapan strategi *Mind Mapping* dikatakan berhasil apabila seluruh langkah kegiatan pembelajaran yang direncanakan sudah terlaksana sesuai alokasi waktu yang ditentukan. Menurut Hanafiah dan Suhana (2010:43), langkah-langkah dalam strategi pembelajaran *Mind Mapping* dapat dipaparkan sebagai berikut: (1) guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai; (2) guru mengemukakan konsep/permasalahan yang akan ditanggapi oleh siswa; (3) membentuk kelompok yang anggotanya 2-3 orang; (4) tiap kelompok berdiskusi membuat *Mind Map*; (5) tiap kelompok membacakan hasil diskusinya; (6) siswa diminta menarik suatu kesimpulan. Proses pembelajaran terdiri dari kegiatan awal, inti, dan akhir. Tahapan strategi *Mind Mapping* ini sudah terintegrasi dalam kegiatan inti pembelajaran.

Berdasarkan paparan data siklus I, penggunaan strategi *Mind Mapping* terlaksana dengan baik. Namun masih ada langkah-langkah penerapan strategi *Mind Mapping* yang belum dilaksanakan dan harus diperbaiki. Kegiatan yang belum dilaksanakan oleh guru yaitu: (a) membimbing dan menanggapi presentasi hasil diskusi kelompok; (b) mengarahkan siswa untuk mengungkapkan kesan dan saran berkaitan dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan; (c) memberikan tindak lanjut kepada siswa berupa pesan atau himbauan berkaitan dengan berlatih kembali membuat *Mind Map* dan mempelajari materi selanjutnya. Setelah dilakukan refleksi bersama, bahwa guru menyadari ada beberapa kegiatan dalam pembelajaran yang belum dilaksanakan dikarenakan keterbatasan waktu yang tersedia.

Mempertimbangkan hasil refleksi kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *Mind Mapping* pada siklus I, penerapan pembelajaran strategi *Mind Mapping* pada siklus II mengalami peningkatan. Kemampuan guru dalam menerapkan strategi *Mind Mapping* pada siklus II dikategorikan sangat baik dengan kriteria keberhasilan yang mencapai 95%.

Seperti yang telah dipaparkan oleh Swadarma (2013:9) bahwa salah satu keunggulan dari strategi pembelajaran *Mind Mapping* adalah dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 69,74 dengan persentase ketuntasan klasikal 59,09% meningkat menjadi 81,05 dengan persentase ketuntasan klasikal 86,36% pada siklus II. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VI SDN Model Kota Malang. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan yakni sebesar 11,31. Sedangkan untuk persentase ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan yaitu sebesar 27,27%. Dari perolehan persentase keberhasilan pada siklus I dan siklus II yang meningkat, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Tabel 5. Aktivitas Belajar Siswa

Aspek Pemanding	Siklus I	Siklus II	Kenaikan	
			Angka	Persen %
Rata-rata Aktivitas	69,74	81,05	11,31	16,22
Persentase Ketuntasan Kelas	59,09%	86,36%	-	27,27%

Tabel 5 memperlihatkan hasil belajar siswa terhadap materi “Benua-benua di dunia” yang dilihat dari hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II sebagai berikut : (1) Hasil belajar siswa pada pra siklus diperoleh nilai rata-rata sebesar 59,56 dengan ketuntasan klasikal sebesar 45,45%; (2) Hasil belajar siswa Siklus I diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 71,14 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 59,09%; dan (3) Hasil belajar siswa Siklus II sebesar 82,73 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 90,91%. Dari hasil tersebut diketahui ada 20 siswa yang sudah dikatakan tuntas. Hanya ada 2 siswa yang masih belum mengalami ketuntasan belajar.

Tabel 6. Hasil Belajar Siswa

Aspek Pemanding	Siklus I	Siklus II	Kenaikan	
			Angka	Persen %
Rata-rata Kelas	71,14	82,73	11,59	16,24
Ketuntasan Klasikal	13	20	7	53,85
Persentase Ketuntasan Klasikal	59,09%	90,91%	-	31,82

Berdasarkan hasil observasi awal sebelum ditetapkan strategi pembelajaran *Mind Mapping* diperoleh data tentang nilai rata-rata hasil belajar 59,56. Perolehan nilai tersebut tergolong kurang karena belum mencapai KKM yang ditetapkan oleh SDN Model Kota Malang. Hasil belajar siswa dengan strategi pembelajaran *Mind Mapping* mengalami peningkatan, hal ini dapat dibuktikan pada hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari yang semula 71,14 pada siklus I meningkat menjadi 82,73 pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan terhadap proses pembelajaran dengan model pembelajaran *Mind Mapping* untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa terhadap materi IPS kelas VI SDN Model Kota Malang, dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Penerapan strategi *Mind Mapping* pada pembelajaran IPS di kelas VI SDN Model Kota Malang, telah berhasil dilaksanakan. Keberhasilan ini ditunjukkan dengan peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran *Mind Mapping* yaitu pada siklus I rata-rata persentase keberhasilan sebesar 71,09%. Kemudian mengalami peningkatan lagi pada siklus II rata-rata persentase keberhasilan siklus II sebesar 95,31%.; (2) Model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas VI SDN Model Kota Malang. Aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata nilai aktivitas belajar siswa siklus I sebesar 69,78 menjadi 80,17 pada siklus II, peningkatan yang terjadi sebesar 10,39. Sedangkan untuk persentase ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan yaitu pada siklus I sebesar 56,52% menjadi 82,61% pada siklus II, peningkatan yang terjadi sebesar 26,09%; Model pembelajaran *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi IPS kelas VI SDN Model Kota Malang. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I, dan siklus II. Pada hasil siklus I perolehan nilai rata-rata sebesar 69,89 dan ketuntasan belajar

klasikal sebesar 56%. Pada siklus II hasil tersebut lebih meningkat lagi dengan perolehan nilai rata-rata sebesar 81,96 dan ketuntasan belajar klasikal sebesar 87%; dan (3) Dari hasil peningkatan tersebut diperoleh hasil bahwa dari pra siklus ke siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 26%. Sedangkan dari siklus I ke siklus II hasil belajar siswa meningkat sebesar 30%.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, disampaikan beberapa saran sebagai berikut: (1) Untuk melaksanakan strategi pembelajaran *mind mapping* memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan strategi pembelajaran *mind mapping* dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal; (2) Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran yang sesuai, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya; (3) Siswa sebaiknya dibiasakan untuk diskusi dengan teman agar dapat saling bertukar pikiran dengan temannya. Selain itu, siswa dapat terbiasa menyampaikan pendapat dan hal ini akan menambah keberanian siswa dalam berpendapat maupun menghargai pendapat orang lain; dan (4) Untuk peneliti lain bisa melakukan penelitian dengan menggunakan strategi *Mind Mapping* dengan lebih disempurnakan dan divariasikan dalam pembelajarannya serta disesuaikan dengan materi.

DAFTAR RUJUKAN

- Buzan, Tony. 2012. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Mashudi, Toha. 2009. *Bahan Ajar Cetak Strategi Belajar Mengajar IPS*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sardiman. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suhana, C dan Hanafiah, N. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Swadarma, Doni. 2013. *Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.